
Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 094155 Rambung Merah

Melda Veby Ristella Munthe¹⁾, Damai Sari Purba²⁾, Dea Stevani Purba³⁾, Desi Romauli Sinaga⁴⁾, Gray Zesco Simamora⁵⁾, Hotmaida Sitopu⁶⁾, Riahta Simamora⁷⁾, Sri Jessica Matondang⁹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9)} Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen pematangsiantar

Email : damaisari0207@gmail.com
stevanipurbadea48@gmail.com
romauli202020@gmail.com
reysimamora170@gmail.com
hotmaidasitopu33@gmail.com
riahtasimamora90@gmail.com
srijessicamatondang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SDN 094155 Rambung Merah. Minat belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*pre-experimental design*) melalui rancangan *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 34 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat belajar yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran Wordwall. Indikator minat belajar yang diukur meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah penggunaan media Wordwall. Pada pretest, seluruh indikator minat belajar berada pada kategori sedang, sedangkan pada posttest seluruh indikator meningkat ke kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Wordwall berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar IPAS siswa kelas V SDN 094155 Rambung Merah.

Kata kunci: Media Wordwall, Minat Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the effect of using Wordwall as a learning medium on science learning interest among fifth-grade students at SDN 094155 Rambung Merah. Learning interest is a crucial factor in supporting the success of the learning process, as students with strong learning interests tend to be more active, focused, and enthusiastic in participating in learning. This study employed a quantitative approach with a *pre-experimental design* using a *single-group pretest-posttest design*. The study subjects consisted of 34 fifth-grade students. Data were collected using a learning interest questionnaire administered before and after the implementation of Wordwall as a learning medium. Indicators of learning interest measured included feelings of enjoyment, student engagement, student attention, and student interest. The results showed an increase in student interest after using Wordwall as a learning medium. In the pretest, all learning interest indicators were in the moderate category, while in the posttest, all indicators increased to the high category. Therefore, it can be concluded that Wordwall as a learning medium has a positive influence on increasing science learning interest among fifth-grade students at SDN 094155 Rambung Merah.

Keywords: Wordwall Media, Learning Interest, Science, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di tengah dinamika globalisasi, inovasi teknologi, serta perubahan sosial yang semakin kompleks, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi berkelanjutan agar mampu menghasilkan proses pembelajaran yang relevan, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Berbagai upaya terus dilakukan

untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan berbagai media pembelajaran. Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Rendahnya minat belajar dapat terlihat dari kurangnya perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan sebuah sikap atau perilaku disiplin pada aktivitas belajar, baik itu yang berkaitan dengan perencanaan belajar, ataupun inisiatif dalam melaksanakan usaha tersebut dengan serius. Sementara itu Nursyam (2019) mengungkapkan jika minat belajar merupakan kemauan untuk melaksanakan sesuatu sebab adanya ketertarikan akan sebuah pekerjaan termasuk belajar. Minat belajar mempunyai pengaruh kuat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik karena melakukan kegiatan tergantung minatnya, hal tersebut diungkapkan oleh Aisyah, dkk (2020). Dari sebuah riset yang dilaksanakan oleh Hala (2017) mengungkapkan apabila minat belajar peserta didik sangatlah besar hingga memungkinkan adanya pemerolehan hasil belajar yang juga besar. Minat belajar peserta didik dapat memberikan dampak positif serta berpengaruh terhadap hasil belajar. Rusmiati (2017) mengatakan jika minat dalam proses pendidikan menjadi salah satu dari beberapa aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Oleh karena itu, guru perlu merancang media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan pendapat diatas menurut (Isnaeni dan Hildayah, 2020) Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Kehadiran media pendidikan memudahkan penyampaian materi pendidikan oleh guru sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan tidak memuat penyajian teks yang menimbulkan kebosanan pada siswa. Sedangkan Menurut (Adam, 2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan Menurut (Nurfadhillah, dkk 2021) Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendorong proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas menurut (Isnaeni dan Hildayah, 2020) Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Kehadiran media pendidikan memudahkan penyampaian materi pendidikan oleh guru sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan tidak memuat penyajian teks yang menimbulkan kebosanan pada siswa. Sedangkan menurut (Emiyati dan Kurniawan, 2022) Media pembelajaran merupakan sarana yang memadukan pesan-pesan pembelajaran atau informasi yang disampaikan guru kepada siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, atau perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat fisik maupun teknis. Kehadiran media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih jelas, menarik, serta mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memperlancar interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan tidak menimbulkan kebosanan. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan melalui penyajian materi yang lebih bermakna dan mudah diakses oleh peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah media pembelajaran word wall. Media Wordwall merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan alat penilaian pembelajaran. Media Wordwall juga bisa menyediakan beberapa hasil kreativitas guru dalam membuat pemilihan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membuat permainan berbasis kuis yang menyenangkan. Di dalam aplikasi Wordwall ini menyediakan 18 template permainan yang bisa digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai media yang bervariasi setiap pertemuan

pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, sehingga nantinya peserta didik tidak merasa bosan. Walau hanya dalam satu aplikasi Wordwall tetapi jenis permainan, kuis, atau penilaian yang digunakan bisa bervariasi tergantung materi yang akan disampaikan oleh guru. Penggunaan media Wordwall dipilih karena sesuai dengan pembelajarannya dari hasil analisis dan observasi kelas, yaitu pembelajaran berjalan pasif, komunikasi pembelajaran yang terjalin hanya satu arah karena guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya partisipasi dari peserta didik terhadap pembelajaran karena peserta didik cenderung malas untuk bertanya. Kimberly (2018) menyatakan bahwa Word Wall dapat membantu siswa mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata dengan lebih efektif karena disajikan secara visual dan ditempatkan pada area yang mudah dilihat dalam kelas. Selain itu, menurut Hall & Cunningham (2019), Word Wall tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis wordwall ditingkat sekolah dasar yang dilakukan oleh Dwi, Rizki (2021:5) yang menyatakan bahwa media permainan edukasi Wordwall memberikan dorongan bagi siswa dalam belajar, dengan tingkat motivasi belajar meningkat dari 72% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Penelitian selanjutnya oleh Susilawati (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media permainan dapat memengaruhi motivasi belajar, dari 50,20% pada siklus I naik menjadi 71,87% pada siklus II. Khairunisa (2021) menjelaskan bahwa penerapan permainan edukasi secara daring melalui Wordwall menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan cara peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Wordwall memang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 3 pada Pelajaran IPA di SD Negeri Kebaharan 2.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih menitik beratkan pada kuis berbasis media interaktif wordwall untuk mengukur apakah terdapat pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V di SDN 094155 Rambung Merah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, serta menjadi acuan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di Tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 094155 Rambung Merah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2006) bahwa metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan One Grup Design Pretest-Posttest yang digambarkan sebagai berikut :

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X(Media wordwall)	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pengukuran Pertama Sebelum Menggunakan Media Wordwall

X = Media pembelajaran Wordwall

O₂ = Pengukuran Kedua Setelah Menggunakan Media Wordwall

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan data minat belajar siswa, berupa angket yang diberikan pada kelas V SDN 094155 Rambung Merah, minat belajar setelah diberikan media wordwall lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan media wordwall. Sardiman (2010 : 95) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat, siswa akan merasa tertarik dan semakin berminat dalam belajar apabila memiliki minat yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata hasil pada setiap indikator minat belajar siswa, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa, mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran Wordwall dibandingkan dengan kondisi sebelum penggunaan media tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Di antara keempat indikator tersebut, indikator perasaan senang siswa menunjukkan nilai persentase paling tinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan setelah penggunaan media wordwall.

Indikator pertama yang dianalisis adalah perasaan senang. Perasaan senang dapat diartikan sebagai kondisi emosional positif yang muncul ketika siswa merasa menyukai suatu mata pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa terpaksa. Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator perasaan senang, subindikator yang diamati meliputi kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS serta perasaan tidak malas dan tidak bosan selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perasaan senang siswa setelah penggunaan media pembelajaran Wordwall mencapai 71% dengan kategori tinggi, sedangkan sebelum penggunaan media Wordwall persentasenya hanya sebesar 45% dengan kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media Wordwall mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa perasaan senang merupakan faktor penting dalam pembelajaran, karena siswa yang merasa senang terhadap pelajaran yang diajarkan guru akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran.

Indikator kedua adalah keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa merupakan bentuk partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui berbagai aktivitas, baik secara fisik maupun mental. Keterlibatan siswa muncul ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap objek pembelajaran, sehingga terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Subindikator keterlibatan siswa dalam penelitian ini meliputi keaktifan dalam diskusi kelompok, kemauan siswa untuk mengajukan pertanyaan, serta keaktifan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, persentase keterlibatan siswa setelah penggunaan media pembelajaran Wordwall sebesar 63% dengan kategori tinggi, sedangkan sebelum penggunaan media tersebut persentasenya sebesar 44% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media Wordwall dapat meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rosyid dan Darmadi (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa ditandai oleh adanya kemauan dan kecenderungan dari dalam diri siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator ketiga adalah perhatian siswa. Perhatian siswa merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan, dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Siswa yang

memiliki minat terhadap materi pelajaran cenderung memberikan perhatian yang lebih besar, baik dalam bentuk memperhatikan penjelasan guru maupun dalam upaya memahami materi secara mandiri. Subindikator perhatian siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru serta kebiasaan mengulang kembali materi pelajaran di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perhatian siswa setelah penggunaan media pembelajaran Wordwall sebesar 65% dengan kategori tinggi, sedangkan sebelum penggunaan media tersebut persentasenya sebesar 46% dengan kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Wordwall dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan salah satu syarat utama untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena tanpa adanya perhatian, siswa akan mudah merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar.

Indikator terakhir yang dianalisis adalah ketertarikan siswa. Ketertarikan siswa berkaitan dengan dorongan internal yang muncul dalam diri siswa terhadap suatu objek, baik berupa materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, maupun cara guru dalam menyampaikan materi. Ketertarikan ini dapat berupa pengalaman afektif yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran. Subindikator ketertarikan siswa dalam penelitian ini meliputi ketertarikan terhadap cara guru menyampaikan materi, pengalaman belajar yang diperoleh selama pembelajaran, serta kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketertarikan siswa setelah penggunaan media pembelajaran Wordwall sebesar 69% dengan kategori tinggi, sedangkan sebelum penggunaan media tersebut persentasenya sebesar 45% dengan kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tafonao (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran harus menjadi perhatian utama guru sebagai fasilitator, karena media yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa.

Hasil

Pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap minat belajar dapat dilihat dari angket minat yang diberikan. Dapat dilihat dari rata-rata persentase minat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media wordwall memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Sesuai dengan Kriteria interpretasi Cohen's merupakan pedoman untuk menafsirkan besar-kecilnya suatu pengaruh (effect size) dalam penelitian kuantitatif. Kriteria ini dikemukakan oleh Jacob Cohen agar peneliti tidak hanya fokus pada signifikansi statistik (nilai p), tetapi juga pada kekuatan pengaruh suatu perlakuan atau hubungan. sederhananya yaitu Seberapa besar dampak atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Angket minat belajar kriteria interpretasi Cohen's dapat dilihat sebagai berikut:

Petunjuk Pengisian:

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) menggunakan media pembelajaran Wordwall pada pembelajaran IPAS.

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.

Skala Penilaian:

- SS = Sangat Setuju (4)
- S = Setuju (3)
- TS = Tidak Setuju (2)
- STS = Sangat Tidak Setuju (1)

A. Indikator Perasaan Senang

Tabel 2. Angket minat belajar siswa (pretest & posttest)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran IPAS.				
2	Saya tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPAS.				
3	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran IPAS.				
4	Saya merasa nyaman saat belajar IPAS.				

B. Indikator Keterlibatan Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya aktif dalam diskusi kelompok saat pembelajaran IPAS.				
2	Saya berani bertanya saat pembelajaran berlangsung.				
3	Saya aktif menjawab pertanyaan guru.				
4	Saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS.				

C. Indikator Perhatian Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan penjelasan guru saat				

	pembelajaran IPAS.				
2	Saya fokus saat pembelajaran IPAS berlangsung.				
3	Saya berusaha memahami materi IPAS yang diajarkan.				
4	Saya mengulang materi IPAS di rumah.				

D. Indikator Ketertarikan Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik dengan cara guru menyampaikan materi IPAS.				
2	Pembelajaran IPAS memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.				
3	Saya merasa pembelajaran IPAS menarik.				
4	Saya selalu hadir mengikuti pembelajaran IPAS.				

Kriteria Interpretasi Cohen's

Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siswa

Jumlah siswa: 34 orang

Skala Likert: 1–4

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar (Pretest)

No	Indikator	Skor Maksimum	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Perasaan Senang	544	245	45%	Sedang
2	Keterlibatan Siswa	544	239	44%	Sedang
3	Perhatian Siswa	544	250	46%	Sedang
4	Ketertarikan Siswa	544	245	45%	Sedang

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar (Posttest)

No	Indikator	Skor Maksimum	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Perasaan Senang	544	386	71%	Tinggi
2	Keterlibatan Siswa	544	343	63%	Tinggi
3	Perhatian Siswa	544	354	65%	Tinggi
4	Ketertarikan Siswa	544	375	69%	Tinggi

Kriteria Interpretasi Cohen's

Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket minat belajar siswa kelas V yang berjumlah 34 orang, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran Wordwall. Pada hasil pretest, seluruh indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa berada pada kategori sedang dengan persentase berkisar antara 44% hingga 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media Wordwall, minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS masih belum berkembang secara optimal. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Wordwall, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator

minat belajar siswa. Indikator perasaan senang mencapai persentase 71%, keterlibatan siswa 63%, perhatian siswa 65%, dan ketertarikan siswa 69%, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Wordwall memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, baik dari aspek perasaan senang, keterlibatan dalam pembelajaran, perhatian, maupun ketertarikan siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Wordwall memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar IPAS siswa kelas V SDN 094155 Rambung Merah. Hal ini terlihat dari hasil angket minat belajar siswa yang menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa. Sebelum penerapan media Wordwall, minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Namun, setelah pembelajaran menggunakan media Wordwall, seluruh indikator minat belajar meningkat ke kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Wordwall mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Dengan demikian, media pembelajaran Wordwall dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

REFERENSI

- Adam. (2015). Pengertian dan konsep media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, S., dkk. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Emiyati, & Kurniawan. (2022). Media pembelajaran sebagai sarana komunikasi pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 45–53.
- Hala, Y. (2017). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 21–28.
- Hall, T., & Cunningham, D. (2019). Using word walls to support student learning. New York: Educational Publishing.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
- Khairunisa. (2021). Pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–63.
- Kimberly, L. (2018). Word wall strategies for classroom instruction. Boston: Pearson Education.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2021). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 89–97.
- Nursyam. (2019). Minat belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 33–40.
- Rosyid, M., & Darmadi. (2017). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 101–110.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 58–66.
- Sardiman. (2010). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati. (2017). Pengaruh permainan edukatif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 70–78.

- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Dwi, R. (2021). Pengaruh media Wordwall terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, 9(1), 1–8.